

EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SELF EFFICACY TO INDIVIDUAL PERFORMANCE : INTELLECTUAL CURIOSITY AS MODERATION

Chintiya Wulandari¹, Wahyu Eko Pujiyanto²

31421064.mhs@unusida.ic.id¹, wahyueko.mnj@unusida.ic.id²

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara emotional intelligence dan self efficacy terhadap individual performance yang dimoderasi oleh intellectual curiosity. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang digunakan adalah karyawan PT. Indonesia berkah mandiri yang berjumlah 41 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online dengan Google Form. Proses analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Smart PLS 4.0. Hasil penelitian ini adalah bahwa emotional intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance, self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance, intellectual curiosity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap individual performance, emotional intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance dan diperkuat oleh intellectual curiosity, self efficacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap individual performance.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Kinerja individu, Keingintahuan Intellektual.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the relationship between emotional intelligence and self efficacy on individual performance moderated by intellectual curiosity. The research was conducted using quantitative methods with the sample used was employees of PT Indonesia berkah mandiri, totaling 41 respondents. Data collection was carried out using an online questionnaire with Google Form. This analysis process was carried out using the Smart PLS 4.0 application. The results of this study are that emotional intelligence has a positive and significant effect on individual performance, self efficacy has a positive and significant effect on individual performance, intellectual curiosity has a positive and insignificant effect on individual performance, emotional intelligence has a positive and significant effect on individual performance and is strengthened by intellectual curiosity, self efficacy has a negative and significant effect on individual performance.

Keywords: Emotional Intelligence, Self Efficacy, Individual Performance, Intellectual Curiosity.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis makanan saat ini telah menjadi tren yang paling banyak diminati oleh semua segmen masyarakat, hal ini menuntut perusahaan untuk bersaing secara sehat untuk memaksimalkan keberhasilannya. Menghadapi situasi tersebut, menuntut perusahaan perlu memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam suatu organisasi dapat menjadi aset penting bagi perusahaan dan menunjang kemajuan organisasi di masa depan. Oleh karena itu, keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat menentukan kualitas personel yang berperan penting dalam mendorong perkembangan organisasi yang bersangkutan. Persaingan yang terjadi akan berdampak pada cara organisasi

beroprerasi. Hal ini disebabkan karena setiap organisasi ingin menjadi organisasi yang berkinerja tinggi. (Apriliana & Nawangsari, 2021)

Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan hubungan antara emotional intelligence terhadap kinerja karyawan berpengaruh positif (Junior, 2022) sedangkan menurut (Primadya et al., 2022) emotional intelligence tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. (Nasution, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan (Sara & Suhada, 2021) self efficacy tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil penilaian kinerja karyawan PT. Indonesia Berkah Mandiri terus mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Dimana pada tahun 2019, penilaian kinerja berada pada angka 82,62%, kemudian menurun di tahun 2020 menjadi 72,86%, selanjutnya mengalami kenaikan di tahun 2021 pada angka 80,28% kemudian kembali mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi sebesar 63,81% dan 61,38% pada tahun 2023, fenomena ini tidak dapat dibiarkan terus berlanjut karena dapat menghambat kemajuan bisnis di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan social cognitive theory. Social cognitive theory atau dikenal dengan istilah observational learning. Tokoh utama teori ini adalah (Bandura, A., 2001) yang meyakini bahwa perilaku individu bukan hanya merupakan refleksi otomatis terhadap suatu stimulus, tetapi juga merupakan hasil reaksi yang dihasilkan oleh interaksi antara lingkungan dan skema kognitif individu itu sendiri (Husamah et al., 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara emotional intelligence dan self efficacy terhadap individual performance yang dimoderasi oleh intellectual curiosity. Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner terhadap 41 responden yang merupakan karyawan dari PT. Indonesia Berkah Mandiri. Selanjutnya penelitian ini melakukan analisis dengan menggunakan SmartPLS 4.0 dalam analisis ini dilakukan beberapa pengujian seperti uji validitas dan reliabilitas dan uji hipotesis.

Dari penjabaran diatas, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi dalam pengembangan dan perluasan social cognitive theory. Peneliti ini juga memberikan kontribusi terhadap karyawan dalam membuat kebijakan pengambilan keputusan dengan pentingnya emotional intelligence yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang melibatkan aspek emosional. Mereka dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana keputusan tersebut akan memengaruhi rekan kerja dan perusahaan secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait gejala yang ada, menjelaskan tujuan yang dicapai, merencanakan akses ke mereka, dan mengumpulkan berbagai informasi. (Fauzi, 2019). Metode deskriptif digunakan untuk membuat rancangan secara sistematis actual mengenai fenomena yang ada (Waruwu, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Indonesia Berkah

Mandiri. Pengambilan sample menggunakan sample jenuh yaitu semua populasi dijadikan sample. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, Penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data dilakukan peneliti secara online atau elektronik dengan media Google Form. Dalam penelitian ini, aplikasi SmartPLS 4.0 digunakan untuk mengukur data penelitian. Selanjutnya, data ini diproses dengan teknik analisis statistik yang tepat untuk menguji kebenaran hipotesis dan menghasilkan kesimpulan yang tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Outer Loading	Cronbach Alpha	Composite Reliability	AVE
Emotional Intelligence	Saya memiliki kendali atas emosi saya	0.856	0.924	0.943	0.767
	Saya dengan mudah mengenali emosi saya saat mengalaminya	0.873			
	Saya menggunakan suasana hati yang baik untuk membantu diri saya sendiri agar tetap berusaha dalam menghadapi rintangan	0.903			
	Ketika saya dalam suasana hati yang positif, saya dapat memunculkan ide-ide baru	0.875			
	Ketika saya dalam suasana hati yang positif, menyelesaikan masalah adalah hal yang mudah bagi saya	0.871			
Self Efficacy	Saya selalu berhasil memecahkan masalah yang sulit jika saya mencoba cukup keras	0.895	0.945	0.956	0.783
	Jika seseorang menentang saya, saya dapat menemukan cara untuk mendapatkan apa yang saya inginkan	0.870			
	Saya yakin bahwa Saya dapat menangani secara efisien dengan kejadian yang tidak terduga	0.889			
	Saya bisa tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan	0.868			
	Jika saya dalam masalah, saya biasanya dapat memikirkan sebuah solusi	0.913			

	Saya merasa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam pekerjaan saya	0.874			
	Saya berhasil merencanakan pekerjaan saya sehingga selesai tepat waktu	0.830			
	Saya mengingat hasil yang harus saya capai dalam pekerjaan saya	0.903			
	Saya dapat memisahkan masalah utama dan masalah sampingan dalam pekerjaan saya	0.818			
Individual Performance	Saya mengambil tugas-tugas pekerjaan yang menantang, jika tersedia	0.882	0.952	0.960	0.751
	Saya berusaha untuk selalu memperbarui pengetahuan pekerjaan saya	0.894			
	Saya menemukan solusi kreatif untuk masalah baru	0.830			
	Saya dapat melakukan pekerjaan saya dengan baik dengan waktu dan usaha yang minimal	0.882			
	Saya berusaha menjaga agar keterampilan kerja saya tetap mutakhir	0.886			
	Saya suka mempelajari hal-hal baru	0,855			
	Saya suka mencari tahu bagaimana ide-ide yang berbeda dapat saling melengkapi	0.824			
Intellectual Curiosity	Jika saya tidak memahami sesuatu, saya mencari informasi tambahan untuk menjelaskannya	0.846	0.884	0.915	0.684
	Saya suka memecahkan masalah yang rumit	0.827			
	Saya mencari penjelasan tentang berbagai hal	0.779			

Sumber: Diolah dengan Smart PLS (2024)

Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai outerloading > 0,70. Uji composite reliability setiap variabel memenuhi syarat apabila nilainya > 0,60. Nilai ini juga dianggap valid apabila nilai uji AVE > 0,50 dan nilai Cronnbach's Alpha setara dengan 0,7 dianggap masuk akal dan reliabel. (Hair et al., 2019).

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh nilai outerloading setiap item jumlah nilai > 0,70 sehingga dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen, composite reliability variabel emotional intelligence senilai 0,943, composite reliability variabel self efficacy bernilai 0,956, composite reliability individual performance bernilai 0,960 dan reliabilitas komposit variabel intellectual curiosity sebesar 0,915. Semua variabel memiliki nilai > dari 0,60, menunjukkan semua dapat dikatakan reliabel. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha lebih > 0,7, dan nilai AVE > 0,5 menunjukkan data yang digunakan memenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji R-Square

	R-Square	R-Square adjusted
Individual Performance (Y)	0.901	0.887

Sumber: Diolah dengan Smart PLS (2024)

Hasil R-square menganalisis variabel endogen apakah kuat dalam melakukan analisa pada struktural model. Nilai R-square akan dibagi menjadi tiga kategori: 0,25 (lemah), 0,50 (sedang), dan 0,75 (kuat) (Hair et al., 2019). Berdasarkan table 2, didapatkan nilai R-Square untuk variabel individual performance adalah 0,901 atau 90,1% kategori kuat.

Tabel 3. Hasil Uji Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
Emotional Intelligence – Individual Performance	0.321	0.320	0.118	2.719	0.003
Self Efficacy – Individual Performance	0.419	0.421	0.118	3.538	0.000
Intellectual Curiosity – Individual Performance	0.263	0.264	0.120	2.190	0.014
Intellectual Curiosity – Emotional Intelligence – Individual Performance	0.385	0.375	0.120	3.197	0.003
Intellectual Curiosity – Self Efficacy – Individual Performance	-0.347	-0.338	0.126	2.745	0.001

Sumber: Diolah dengan Smart PLS (2024)

Pada tabel 3, variabel emotional intelligence terhadap individual performance mendapatkan nilai koefisien positif 0.321. Variabel self efficacy terhadap variable individual performance sebesar 0.419 nilai positif. Variabel intellectual curiosity terhadap variable individual performance sebesar 0.263 nilai positif. Variabel intellectual curiosity terhadap variabel emotional intelligence terhadap variabel individual performance sebanyak 0.385 nilai positif dan variabel intellectual curiosity terhadap variable self efficacy terhadap variable individual performance sebesar -0.347 nilai negatif. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel emotional intelligence terhadap individual performance memperoleh nilai t-statistic: 2.719 > 1,96 dan nilai p-value: 0,003. Artinya emotional intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance.
- 2) Variabel self efficacy terhadap individual performance memperoleh nilai t-statistic: 3.538 > 1,96 dan nilai p-value: 0.000. Artinya self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance.

- 3) Variabel intellectual curiosity terhadap individual performance memperoleh nilai t-statistic: $2.190 < 1,96$ dan nilai p-value: 0.014. Artinya intellectual curiosity berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance.
- 4) Variabel emotional intelligence memperoleh nilai t-statistic: $3.197 > 1,96$ dan nilai p-value: 0,003. Artinya emotional intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance dan diperkuat oleh intellectual curiosity.
- 5) Variabel self efficacy memperoleh nilai t-statistic: $2.745 < 1,96$ dan nilai p-value: 0.001. Artinya self efficacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap individual performance.

Pembahasan

Emotional intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance.

Hasil statistik menunjukkan bahwa emotional intelligence berpengaruh positif signifikan terhadap individual performance. Hal tersebut berarti emotional intelligence dapat meningkatkan kinerja seseorang, apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka kinerjanya juga akan meningkat. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan emotional intelligence berpengaruh positif signifikan terhadap individual performance terbukti kebenarannya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Nugroho, 2024) menunjukkan bahwa emotional intelligence berpengaruh langsung dan signifikan terhadap individual performance.

Self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap individual performance. Disini dapat diartikan bahwa semakin tinggi self efficacy yang dirasakan oleh karyawan, maka akan semakin meningkat pula kinerja individual karyawan PT Indonesia berkah mandiri itu sendiri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah self efficacy yang dirasakan oleh karyawan, maka akan semakin rendah pula kinerja individual yang dihasilkan oleh karyawan PT Indonesia berkah mandiri. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choirunissa et al., 2020) menunjukkan bahwa emotional intelligence berpengaruh langsung dan signifikan terhadap individual performance.

Intellectual curiosity berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance.

Hasil statistik menunjukkan bahwa intellectual curiosity berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance. Orang yang memiliki intellectual curiosity sering kali aktif mencari informasi, bertanya banyak pertanyaan, dan ingin terus belajar dari pengalaman mereka. Dorongan ini dapat memotivasi seseorang untuk menjelajahi berbagai topik dan memperdalam pemahaman mereka tentang dunia dan diri mereka sendiri. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Matthias Bluemke et al., 2024) menunjukkan bahwa Intellectual curiosity berpengaruh langsung dan signifikan terhadap individual performance.

Emotional intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance dan diperkuat oleh intellectual curiosity.

Secara sederhana, Emotional intelligence memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individu karena kemampuannya untuk mengelola emosi, meningkatkan komunikasi, dan membangun hubungan yang baik. Pengaruh ini diperkuat oleh

keingintahuan intelektual, karena individu yang memiliki keingintahuan intelektual yang tinggi lebih cenderung untuk terus belajar dan berinovasi, yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja mereka. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan individu yang lebih efektif, adaptif, dan termotivasi dalam lingkungan kerja.

Self efficacy berpengaruh negatif terhadap individual performance dan diperlemah oleh intellectual curiosity.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh negatif terhadap individual performance dan diperlemah oleh intellectual curiosity. Hasil ini menandakan bahwa uji hipotesis lima yakni self efficacy terhadap individual performance tidak mampu diperkuat oleh intellectual curiosity. Self-efficacy umumnya memiliki hubungan positif dengan kinerja individu, tetapi self-efficacy yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif jika mengarah pada overconfidence. Pengetahuan intelektual dapat memperlemah efek negatif ini dengan memungkinkan individu membuat penilaian yang lebih realistis dan strategis tentang kemampuan dan tugas yang mereka hadapi (Pravesti, C., Mufidah, E. F., & Lathifah, M, 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditemukan bahwa secara parsial variable emotional intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance, emotional intelligence dapat meningkatkan kinerja seseorang, apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka kinerjanya juga akan meningkat, self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance, semakin tinggi self efficacy yang dirasakan oleh karyawan, maka akan semakin meningkat pula kinerja individual karyawan itu sendiri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah self efficacy yang dirasakan oleh karyawan, maka akan semakin rendah pula kinerja individual yang dihasilkan oleh karyawan, intellectual curiosity berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance, Orang yang memiliki intellectual curiosity sering kali aktif mencari informasi, bertanya banyak pertanyaan, dan ingin terus belajar dari pengalaman mereka. Dorongan ini dapat memotivasi seseorang untuk menjelajahi berbagai topik dan memperdalam pemahaman mereka tentang dunia dan diri mereka sendiri, emotional intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap individual performance dan diperkuat oleh intellectual curiosity, secara sederhana, Pengaruh ini diperkuat oleh keingintahuan intelektual, karena individu yang memiliki keingintahuan intelektual yang tinggi lebih cenderung untuk terus belajar dan berinovasi, yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja mereka. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan individu yang lebih efektif, adaptif, dan termotivasi dalam lingkungan kerja, self efficacy berpengaruh negatif terhadap individual performance dan diperlemah oleh intellectual curiosity, ini menunjukkan bahwa self efficacy yang lebih tinggi justru berkorelasi dengan kinerja individu yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fathoni, WE Pujiyanto. (2024). Perceived Organizational Support and Well-Being to Individual Performance: Mediation Effect of Organizational Citizenship Behaviour. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 5(1) 2024 : 567-586.
- Apriliansa, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. . In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, (Vol. 23, No. 4, pp. 804-812).
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. . *Annual review of psychology*, 52(1), 1-26.

Bandura, A., & Evans, R. I. (2006). Albert Bandura. Insight Media.

Bluemke, M., Engel, L., David J. & Clemens M. Lechner. (2024). Measuring Intellectual Curiosity across Cultures: Validity and Comparability of a New Scale in Six Languages. *Journal of Personality Assessment*.

Dyah Paraswati A & Eko Pujianto w. (2024). Workload To Individual Performance: Mediation Effect Of Burnout And Moderation Effect Of Psychological Capital. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* , Vol 7 No 1.

Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka*. (Vol. 9, Issue 1).